

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA

Ummu Aiman., Julhidayat Muhsam., Aryanti

¹²³PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: aimanpgsdumk93@gmail.com , julhidayat.1.muhsam@gmail.com , Aryantianti972@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Tandur., Hasil belajar IPA

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema 8 kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka dengan menerapkan model pembelajaran Tandur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,76, dengan persentase ketuntasan 47%, hasil observasi aktifitas peserta didik adalah 70,46 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 78,57 (cukup). Setelah dilakukan siklus II diperoleh rata-rata nilai 81,17 dengan persentase ketuntasan 88%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 87,99 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 98,21 (Baik). Sehingga penerapan model pembelajaran Tandur pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka.

Abstract: This research aims to improve the learning outcomes of Theme 8 class IV SDK Tualaran Malaka students by applying the Tandur learning model. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fourth grade students at SDK Tualaran, Malaka Regency, with a total of 17 students. Data collection techniques carried out in this study were observation and learning achievement tests. The results of the first cycle of research obtained an average score of 66.76, with a completeness percentage of 47%, the results of observations of student activities were 70.46 (enough) and the results of observations of teacher activities were 78.57 (enough). After the second cycle was carried out, the average score was 81.17 with a completeness percentage of 88%, the results of observations of student activities were 87.99 (Good) and the results of observations of teacher activities were 98.21 (Good). So that the application of the Tandur learning model to science learning can improve the learning outcomes of students in class IV SDK Tualaran, Malacca Regency.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan berimplikasi pada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membawa peserta didik meraih tujuan dan fungsi pendidikan (Yuliana, dkk. 2018).

Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel dan sedang melintasi jalur lalu lintas di jalan bebas hambatan. Betapa tidak, pada satu sisi dunia pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yang besar dan pada sisi lain tantangan menghadapi milenium ketiga semakin besar. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain (Muhsam et al., 2021). Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA) di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak (Bria & Muhsam, n.d.). Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang di harapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di SDK Tualaran Kabupaten Malaka kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk di dalamnya adalah IPA. Beberapa penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah khususnya, IPA lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, bukan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan aktualisasi konsep dengan diimbangi pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen. Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di Sekolah Dasar kebanyakan belum memahami dengan benar cara mengajar IPA dengan benar dan dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Akibat dari pembelajaran yang tidak menarik (ceramah) adalah peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan hidup yang berkaitan dengan konsep yang ia miliki, dan sebagian besar dari lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi) (Muhsam & Letasado, 2020). Dampak yang lebih fatal dari situasi tersebut adalah kurangnya motivasi dari siswa untuk belajar yang memicu rendahnya hasil belajar siswa. Menanggapi masalah tersebut, maka upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR.

Model pembelajaran TANDUR adalah pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga siswa terlatih untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2012). Model pembelajaran ini, dengan kelebihanannya akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang bermakna bagi peserta didik jika penerapannya dikaitkan dengan kerangka rancangan yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual. Kerangka rancangan TANDUR terdapat dalam metode *Quantum* yang menganut azas "*bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*", maksudnya seorang guru harus mampu membuat jembatan yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan peserta didik (DePorter, 2008). Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Peneliti merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Penggunaan model pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Apabila sudah memahami materi yang baik maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Muhsam & Letasado, n.d.). Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran (Trianto, 2011). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2010).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan interaksi atau diteliti. Observasi digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa. 2) Tes hasil belajar: Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar yang dibagikan kepada siswa yang berisikan soal-soal evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (pre-tes) dan sesudah proses pembelajaran (post-test) persiklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai KKM (70), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Sebelum Tindakan

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes peserta didik	24%	76%	54,70

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, untuk ketuntasan belajar peserta didik belum dapat tercapai, diakibatkan oleh 24% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Disimpulkan penelitian menggunakan model pembelajara Tandır diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka.

b. Deskripsi Siklus Pertama

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan: 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran Tandır; 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap putaran sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran; 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap Pelaksanaan:

Bagian Awal: a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa; b) Guru melakukan absensi; c) Guru menyampaikan topik materi yang akan di pelajari; d) Guru bertanya pengalaman siswa terkait dengan materi.

Bagian Inti: a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang; b) Guru membagi pertanyaan atau masalah untuk didiskusikan; c) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau menanggapi; d) Guru memberikan kesimpulan pada hasil diskusi.

Bagian Penutup: a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas; b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipaparkan; c) Do'a dan salam.

Bagian Evaluasi: Pada bagian ini guru memberikan soal tes siklus pertama untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil tes belajar peserta didik setelah siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes peserta didik	47%	53%	66,76

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 50, ketuntasan belajar peserta didik belum dapat tercapai dikarenakan baru 47% anak yang mendapat nilai diatas rata-rata.

3) Tahap Observasi Siklus 1

Pada siklus ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil Observasi	Jumlah Nilai Yang Diperoleh	Rata-Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1197.91667	70,46

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Tandır dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA untuk siklus pertama masih tergolong cukup.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	44	78,57

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tandır sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut belum terbiasanya menerapkan model pembelajaran Tandır. Indikator aktivitas guru berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada putaran kedua.

4) Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada putaran pertama, dengan permasalahan sebagai berikut: 1) Masih kurangnya partisipasi peserta didik untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak peserta didik yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya; 2) Ada beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari; 3) Masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Tandır dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada siklus II.

c. Deskripsi pada Siklus Kedua

Tindakan siklus II yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan:

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: a) Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran Tandır; b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran; c) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan:

Tahap pendahuluan: a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa; b) Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi); c) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan; d) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

Tahap Inti: a) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang; b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan; c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi.

Tahap Penutup: a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas; b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan; c) Do'a dan salam.

Tahap Evaluasi: Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes peserta didik	88%	12%	81,17

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Untuk tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 88% siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model Tandır dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

3) Tahap Observasi Siklus II:

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada peserta didik maupun kepada guru. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar peserta didik dan aktifitas belajar peserta didik kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil mengenai aktifitas peserta didik:

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Jumlah Nilai Yang Diperoleh	Rata-Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1495.833333	87,99

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PBL sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya diskusi yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan arahan dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tandır untuk meningkatkan hasil belajar IPA, nilai indikator yang dialami peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran Tandır. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tandır dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya adalah hasil observasi aktifitas guru.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	55	98,21%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran Tandır sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran Tandır. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria baik, dari hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

4) Tahap Refleksi:

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan materi gaya dan gerak ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran Tandır. Aktifitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan RPP dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami peserta didik, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan tugas peserta didik, memperhatikan tugas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Tandır dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPA pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran Tandır masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada

beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran Tandır menekankan keaktifan peserta didik, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran Tandır, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 47% yang artinya baru 8 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 17 peserta didik, namun data sudah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

Pada siklus kedua peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran Tandır secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman sebayanya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 8 peserta didik mencapai ketuntasan 47%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 15 peserta didik sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 88% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Tandır dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran Tandır adalah pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran Tandır pada awal pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik. Model pembelajaran Tandır didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, peserta didik diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. Model Tandır juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru. Hasil belajar dari pembelajaran Tandır peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran Tandır terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan kenampakan bumi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPA yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 81,17. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat Nata (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Tandır adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para peserta didik. Dengan model pembelajaran Tandır, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para peserta didik secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui model pembelajaran Tandır seorang peserta didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada bidang studi IPA di SDK Tualaran Kabupaten Malaka. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model Tandır belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM 70) namun setelah diterapkan model Pembelajaran Tandır hasil belajar peserta didik meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran Tandır dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu: a) Guru IPA hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model pembelajaran Tandır dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas; b) Guru dapat menerapkan model pembelajaran Tandır dalam kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. 6.
- DePorter, Bobbi dkk. 2003. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3), 11.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*. 5.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (2020). *Improving Students' Science Process Skills for Material of Forces Through the Contextual Teaching Learning Model (CTL) in Elementary School: The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.013>
- Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenuddin, R. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang*. *Jurnal Profit*, 5 (1): 17-27.